

**PENGUATAN DAN PENGELOLAAN LEMBAGA BAHASA INDONESIA
PENUTUR ASING (BIPA) BERBASIS KAMPUS PADA PRODI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA
AL WASHLIYAH DENGAN BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA UTARA**

**STRENGTHENING AND MANAGEMENT OF CAMPUS-BASED INDONESIAN
LANGUAGE INSTITUTIONS FOR FOREIGN SPEAKERS (BIPA) IN
INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION PRODUCTS AL
WASHLIYAH NUSANTARA MUSLIM UNIVERSITY WITH THE LANGUAGE
CENTER OF NORTH SUMATRA PROVINCE**

Abdullah Hasibuan¹, Nirmawan², Tiflatul Husna³

^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

¹abdullahhasibuan@umnaw.ac.id, ²nirmawan@umnaw.ac.id, ³tiflatulhusna97@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai penjuru dunia. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah hubungan kenegaraan Indonesia dengan negara-negara lain pada beragam sektor, baik itu di sektor ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Melalui relasi itulah, peran penting Bahasa Indonesia diyakini sebagai elemen yang potensial kaitannya dengan kedudukan Bahasa Indonesia di kancah internasional (Muliastuti, 2016). Di samping itu, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, yakni menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, secara bertahap dan sistematis maka di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berbagai cara diplomasi dilakukan. Salah satu misi diplomasi kebahasaan yang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan memfasilitasi program pengajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ke banyak negara yang sudah memiliki kerjasama bilateral maupun multilateral dengan Indonesia. Melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Begitu juga dengan bahasa Indonesia yang dipelajari oleh orang yang bukan menjadi penutur jati dari bahasa tersebut. Oleh karenanya, program pengajaran BIPA yang menjadi salah satu keunggulan dari misi diplomasi ini terus digencarkan ke berbagai universitas, instansi, atau lembaga kebahasaan di luar negeri.

Kata Kunci: Penguatan, Pengelolaan BIPA

Abstract

Indonesian is experiencing very rapid development in various corners of the world. This is also influenced by various factors, including Indonesia's state relations with other countries in various sectors, both economic, political, social and cultural. Through this relationship, the important role of Indonesian is believed to be an element that has the potential to be related to the position of Indonesian on the international stage (Muliastuti, 2016). Apart from that, in accordance with the mandate of Law Number 24 of 2009 concerning the Flag, Language and National Emblem, namely making Indonesian an international language, gradually and systematically, under the Ministry of Education and Culture, various diplomatic methods are carried out. One of the missions The linguistic diplomacy that is intensively carried out by the Indonesian government is by facilitating the Indonesian language teaching program for Foreign Speakers (BIPA) to many countries that already have bilateral and multilateral cooperation with Indonesia. Through language, someone can communicate with other people, even though they have different cultural backgrounds. Likewise with Indonesian which is learned by people who are not native speakers of the language. Therefore, the BIPA teaching program, which is one of the advantages of this diplomatic mission, continues to be intensified at various universities, agencies or language institutions abroad.

Keywords: Strengthening, Management of BIPA.

PENDAHULUAN

Pembelajaran BIPA secara jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) tentu saja memiliki perbedaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tatap muka secara langsung. Berbagai media digital yang saat ini tersedia harus dapat dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai target kompetensi yang diharapkan. Pemanfaatan media digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti penggunaan *G Suite for Education* yang terdiri dari *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google Drive*. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan harus meminimalisir segala bentuk kemungkinan hambatan yang dihadapi. Cara yang diterapkan juga dapat berinovasi dengan teknologi yang semakin hari semakin maju. Para pemelajar di bidang pengajaran BIPA juga dituntut untuk memanfaatkan aspek-aspek digital tersebut, terutama dalam pembelajaran daring seperti yang penulis lakukan selama masa pandemi Covid-19 ini. Sebelumnya, penulis akan memaparkan terlebih dahulu terkait mitra penyelenggara BIPA yaitu *University of Vienna* yang menjadi tempat penelitian ini berlangsung.

Setiap tahunnya, ratusan pengajar BIPA dari Indonesia dikirimkan langsung ke berbagai negara untuk menjadi duta bahasa yang tidak hanya mengajarkan bahasa Indonesia, melainkan juga mengenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada warga negara asing tersebut. Meskipun saat ini pandemi Covid-19 belum usai, namun upaya untuk memfasilitasi program pengajaran BIPA tidak pernah surut. Hal ini terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Badan Bahasa yang tetap menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) BIPA secara daring di masa sekarang dengan didukung oleh pemanfaatan teknologi yang baik dan inovasi-inovasi yang menarik (Aziz, 2021). Inovasi tersebut juga terbukti perlu diapresiasi karena program pengajaran BIPA yang saat ini harus dilaksanakan secara daring tetap banyak diminati oleh pemelajar asing.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemelajar BIPA berasal dari berbagai negara. Namun, saat ini penulis hanya fokus pada pemelajar BIPA dari Jepang yang penulis ajar. Susanto (2008) menulis bahwa pemelajar khususnya di Universitas Muslim Nusantara mempunyai kepribadian yang berbeda dengan pemelajar dari Barat. Pemelajar yaitu mahasiswa cenderung tidak berbicara langsung, pendiam, dan pemalu ketika mempunyai pertanyaan dan

ketika tidak mengerti suatu hal. Selain itu, ciri- ciri pemelajar Jepang menulis dan menerjemahkan dengan sangat detail, rajin, dan hati-hati.

Dari penjelasan tersebut, penulis juga menemukan hal yang sama tentang hal ini. Pemelajar yang penulis teliti cenderung tidak langsung, mencoba berusaha sendiri ketika memahami dan memecahkan permasalahan. Sifat kerja keras dan teliti menjadikan pemelajar rajin dan lebih berhati- hati ketika menuliskan semua kosakata baru dan tata bahasa baru yang dipelajarinya. Namun, karena kesulitan dalam memahami, pemelajar tidak begitu suka apabila menerima penjelasan dalam bahasa Inggris. Pemelajar tidak suka menerima penjelasan dalam bahasa Jepang. Selain itu, pemelajar juga lebih menyukai penjelasan melalui gambar dan daftar bahasan yang jelas. Namun, perbedaan rumpun bahasa antara Jepang dan Indonesia membuat mereka tidak mudah dalam berbicara dan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbasiskan deskriptif analisis dan studi literatur. Hal ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam riset ini yaitu untuk menguraikan pemanfaatan media digital dalam mendukung pembelajaran jarak jauh bagi pemelajar BIPA diantara BBSU dengan UMN AW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait BIPA dan pemelajar Jepang telah diulas oleh Primadiba (2019) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis dalam Penerjemahan Cerita Rakyat Jepang oleh Pemelajar BIPADarmasiswa Angkatan 2017”. Dalam penelitian ini ditemukan dua jenis kesalahan yang diamati, yaitu kesalahan tata bahasa, kesalahan berdasarkan gejala dan kesalahan berdasarkan tata bahasa. Selain itu, penelitian Wijayanti & Siroj (2019) dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar BIPA Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta”. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai kesalahan dalam pemilihan kata, kata sambung, tanda baca dan struktur kalimat pada bahasa tulis pemelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. Sedangkan penelitian mengenai kesalahan logika pernah diteliti oleh Gio Mohamad Johan (2019) berjudul “Analisis Kesalahan Logika dalam Diskusi Siswa Sekolah Dasar”. Studi ini menemukan bahwa terdapat 15 kesalahan logika dalam penelitiannya yang disebabkan

oleh argumen yang dibuat oleh siswa yang tidak logis sehingga maknanya sulit dipahami.

Dari uraian beberapa penelitian sebelumnya, tidak ditemukan penelitian yang menggunakan penulisan teks deskriptif pemelajar BIPA Jepang. Menurut penulis dalam pembelajaran BIPA akan lebih efektif apabila model pembelajarannya lebih bervariasi, seperti menulis teks deskriptif dengan topik yang menarik. Pemelajar akan lebih memahami arti kata lebih baik dengan mempraktikkannya langsung pada penulisan deskriptif. Selain itu, perbedaan rumpun bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang menyebabkan pemelajar dari Jepang banyak membuat kesalahan dalam penggunaan kata kerja, kemudian menyebabkan kalimat yang ditulis menjadi kalimat yang tidak efektif. Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagaimana cara mengajarkan pemelajar BIPA Jepang kata kerja yang baik dengan menggunakan tulisan deskriptif. Selain itu, dapat memperkaya pemahaman teoritis pemelajar BIPA dari Jepang terhadap penggunaan kata kerja, sehingga dapat mengurangi kesalahan penggunaan kata kerja.

Menulis adalah keterampilan bahasa yang sulit dikuasai oleh penutur asli dan mahasiswa BIPA. Menulis yang baik membutuhkan usaha dan banyak waktu. Dalam pembelajaran BIPA, tugas menulis diselesaikan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menulis esai pendek sebagai teks deskriptif.

Menurut Jamal (2018) teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan suatu objek (orang, benda, tempat, peristiwa, dll.) dengan kata-kata dalam kondisi nyata. Menurut KBBI, saat ini menjadi gambaran atau gambaran dengan kata-kata yang jelas dan rinci. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang memuat gambaran tentang ciri-ciri objek yang dideskripsikan. Melalui kalimat deskriptif, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang disampaikan dalam teks.

Menurut Imam Suyitno (2017) karakteristik format BIPA sebagai bidang pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ditentukan oleh karakteristik mahasiswa asing. Dalam perkembangan dunia global saat ini, Indonesia membutuhkan masyarakat dunia yang semakin banyak. Bagi mahasiswa Jepang, berbahasa Indonesia bukan hanya pekerjaan, tetapi berbahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa berkomunikasi dengan lingkungan kerja atau lingkungan global, baik di negara sendiri maupun di Indonesia.

Pada tingkat menengah, pembelajaran BIPA diperkenalkan ke dalam bahasa pada berbagai topik. Siswa harus dapat mengirimkan dan menerima bahasa lisan dan tulisan. Perbedaan rumpun bahasa terkait keragaman kosa kata bahasa Jepang, bentuk kata kerja yang berbeda, dan bunyi fonem yang berbeda membuat siswa Jepang kesulitan dalam mempelajari BIPA. Oleh karenanya, penulis sebagai pengajar menemukan banyak kesalahan dalam tulisan mahasiswa BIPA Jepang.

KESIMPULAN

Kesalahan penggunaan kata kerja dalam teks deskripsi yang terjadi pada pemelajar BIPA Jepang banyak ditemukan dalam segi kata kerja, bunyi, dan pemilihan kata. Hal ini disebabkan oleh pengaruh huruf kana pada B1. Kemudian adalah karena bahasa Indonesia sangat kaya akan imbuhan. Selain itu, kesalahan juga dikarenakan bahasa Indonesia mempunyai banyak kata yang multitafsir. Upaya dari pengaruh B1 adalah mengurangi pemakaian katakana dalam pembelajaran. Kemudian, upaya perbaikan dari kesalahan penggunaan kata kerja dalam teks deskripsi yang terjadi pada pemelajar BIPA Jepang dari kesalahan penggunaan kata kerja adalah dengan menyusun tabel imbuhan dan mencari arti yang sama dalam bahasa Jepang. Selain padanan makna kosakata juga padanan tata bahasanya (*grammar translation*). Selain itu, pengajar menjelaskan tentang kosakata yang mempunyai berbagai arti dengan memberikan arti yang sama dengan konteks yang sesuai. Setelah itu, menerapkannya dengan memberikan bacaan yang di dalamnya mengandung konteks kalimat agar konteks kalimat tersebut bisa dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ari. (2019). Model Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran BIPA Bagi Anak Prasekolah. Arikunto.
- Arief, Nur Fajar. (2020). Eksplanasi Inklusifitas Bahasa dan Budaya Indonesia dalam Wacana Jurnalistik
- Busrih, Hasan; Badrih, Mohamad. (2019). *Linguistik Indonesia Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. World Wide Readers.
- Chaer, Abdul. (2019). *Linguistik Umum*. PT. Rineka Cipta.
- Funada, Kyoko. (2019). Pendidikan Bahasa Indonesia di Jepang. *Lingua: Jurnal Ilmiah* Funada, Kyoko. (2014). *Yasashii Shoho no Indonesiango*.

Herniwati. (2018). Penggunaan Kata Bantu Kasus (Kakujoshi/格助詞) Bahasa Jepang Dalam Karangan : Analisis Kesalahan Mahasiswa Indonesia Pemelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar